

## PENGARUH *AUDIT TENURE*, *FEE AUDIT*, REPUTASI AUDITOR DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

<sup>1</sup>Aini Nur Hasanah, <sup>2</sup>Suhendro, <sup>3</sup>Endang Masitoh

<sup>123</sup>Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>123</sup>aininuruniba@gmail.com

### ABSTRACT

*This study investigates the impact of several key factors, including auditor tenure, audit fees, auditor reputation, and auditor rotation, on the quality of audit outcomes. The research utilizes secondary data sourced from the financial statements of non-cyclical consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. Employing purposive sampling, 33 companies were selected as the research sample. Data analysis was performed using EViews software, leveraging logistic regression with a probit approach. The findings demonstrate that auditor tenure, auditor reputation, and auditor rotation exert a significant influence on the quality of audits. Conversely, the study provides limited evidence to support a substantial relationship between audit fees and the quality of audit outcomes.*

**Keywords :** *Audit Quality, Audit tenure, Audit Fees, Auditor Rotation*

### ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak beberapa faktor kunci, termasuk *audit tenure*, *fee audit*, reputasi auditor, dan rotasi auditor, terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan barang *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Dengan menggunakan metode purposive sampling, 33 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, memanfaatkan regresi logistik dengan pendekatan probit. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan auditor, reputasi auditor, dan rotasi auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian ini memberikan bukti yang terbatas untuk mendukung hubungan yang substansial antara biaya audit dengan kualitas hasil audit.

**Kata kunci :** *Kualitas Audit, Audit tenure, Fee audit, Rotasi Auditor*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dirilis secara publik memberikan gambaran umum tentang keadaan bisnis kepada calon investor. Selain itu, laporan keuangan publik harus memiliki kualitas yang tinggi. Laporan keuangan yang menampilkan data keuangan yang akurat, relevan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami dianggap memiliki kualitas yang tinggi. Pengetahuan ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, penilaian kinerja perusahaan, dan bertindak dengan tepat. Pemerintah, kreditur, investor, dan bahkan masyarakat akan dirugikan oleh laporan keuangan yang buruk. Jika perusahaan merilis laporan keuangan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, perusahaan juga akan menghadapi tuntutan. Laporan keuangan berkualitas tinggi juga digunakan untuk mengukur keterbukaan perusahaan, meningkatkan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya perusahaan, dan membangun kepercayaan publik. Menemukan investor akan menjadi sulit jika catatan keuangan perusahaan berkualitas rendah, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan menurun.

Menurut (Arista *et al.*, 2023) Setiap peluang yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi anomali atau pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi dan mendokumentasikan temuan ini dalam laporan keuangan yang diaudit dianggap sebagai kualitas audit. Kemampuan auditor untuk menemukan masalah dalam laporan keuangan dan sejauh mana auditor dapat tetap independen untuk mengungkapkan temuan tersebut tanpa dipengaruhi oleh kekuatan eksternal adalah pertimbangan dalam kredensial auditor dalam konteks ini.

*Audit tenure* atau masa jabatan auditor menggambarkan berapa lama seorang auditor telah memberikan layanan audit kepada klien. Masa jabatan yang panjang dianggap memberikan keuntungan, seperti meningkatkan pemahaman auditor tentang proses bisnis dan risiko klien, yang dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, masa jabatan audit yang panjang dapat mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara auditor dan klien karena memberi auditor kesempatan untuk memahami lebih dalam semua aspek keuangan perusahaan dan mengurangi pengaruh informasi yang dimiliki klien yang dapat merusak objektivitas auditor (Cahyati *et al.*, 2021; Nasuci *et al.*, 2020).

Pembayaran yang dilakukan kepada auditor untuk layanan audit yang diberikan dikenal sebagai *fee audit*, dan ini terkait langsung dengan kompleksitas audit, tingkat risiko, dan tingkat keterampilan. Karena auditor akan merasa lebih termotivasi dan mendapatkan lebih banyak insentif (Fattah & Nurbaiti, 2023). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Yartono & Utami (2022), menunjukkan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, ada juga yang berpendapat bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena auditor independen lebih cenderung memberikan laporan audit yang objektif, meskipun dengan biaya yang relatif lebih rendah. Menurut Barbarigo & Sofie (2024), independensi auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit dibandingkan dengan remunerasi.

Reputasi auditor sangat penting untuk menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik. Menjaga reputasi positif auditor di dalam organisasi dan memberikan pendapat yang konsisten dengan keadaan nyata perusahaan dipengaruhi oleh reputasi mereka (Tanjung & Nasution, 2024). yang berasal dari KAP Big Four akan lebih percaya diri terhadap hasil yang diperoleh. Persepsi publik terhadap sumber daya profesional dan kemampuan KAP dalam menerapkan standar kualitas adalah alasan di balik hal ini (Sari & Rahmi, 2021).

Proses di mana auditor berpindah untuk melayani klien disebut rotasi audit. Hubungan antara auditor dan klien dapat terganggu akibat rotasi audit ini. Karena hubungan ini, kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan lebih besar (Rochmatilah *et al.*, 2021).

Sektor barang konsumsi dasar, yang juga dikenal sebagai sektor *consumer non-cyclicals*, umumnya memproduksi barang-barang seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan produk kebersihan pribadi yang merupakan kebutuhan dasar kehidupan manusia. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk mereka cenderung stabil. Permintaan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, yang dapat mendorong ekspansi bisnis di sektor barang konsumsi dasar. Seiring dengan ekspansi bisnis di sektor ini, kualitas audit meningkat untuk memenangkan pemangku kepentingan dan investor.

Mengingat beragam temuan dari penelitian sebelumnya, para peneliti tertarik untuk mengetahui apakah sektor *consumer non-cyclicals* akan memberikan temuan serupa pada periode 2020–2023 dan ingin menjelaskan temuan tersebut.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen atau pihak yang menjalankan perusahaan (agen). Menurut Hidayati & Djamil (2024), tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam suatu kontrak, dengan harapan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan potensi konflik kepentingan yang mungkin muncul, serta memastikan kedua pihak bekerja untuk mengutamakan kepentingan prinsipal. Dalam konteks perusahaan, baik agen maupun prinsipal memiliki tujuan untuk meraih keuntungan. Sebagai agen, perusahaan bertanggung jawab untuk menyampaikan kinerja operasionalnya kepada prinsipal melalui laporan keuangan yang disusun secara transparan (Purnomo & Aulia, 2022). Auditor independen berperan dalam memantau perilaku agen, memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan kepentingan prinsipal. Selain itu, auditor juga berfungsi sebagai penghubung yang menjaga agar kepentingan perusahaan sejalan dengan tujuan prinsipal. Kualitas audit yang tinggi memainkan peranan penting dalam

memperkuat hubungan antara prinsipal dan agen, karena dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi, meningkatkan pengawasan dan kontrol, serta memperkuat akuntabilitas agen. Hal ini turut menjaga kepercayaan investor dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memastikan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, prinsipal perlu memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan independent.

#### **Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan rentang nilai Return On Assets (ROA). Penilaian kualitas audit dikategorikan sebagai tinggi (1) jika nilai ROA berada dalam rentang satu deviasi standar di sekitar rata-rata ( $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ ), dan sebagai rendah (0) jika nilai ROA berada di luar rentang tersebut, yakni jika ROA lebih besar dari  $\mu + \sigma$  atau lebih kecil dari  $\mu - \sigma$ . Penggunaan ROA sebagai indikator dalam mengukur kualitas audit didasarkan pada kenyataan bahwa kondisi keuangan perusahaan, yang tercermin dari tingkat ROA, dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. ROA yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menjadi indikasi adanya risiko finansial yang mengarah pada potensi kebangkrutan, karena menunjukkan ketidakseimbangan antara laba yang dihasilkan dengan aset yang dimiliki (Hasanah & Putri, 2018; Purnomo & Aulia, 2022).

#### **Audit tenure**

*Audit tenure* dapat diartikan sebagai durasi atau masa jabatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan rumus : *Audit tenure* = t1, t2, t3, t4, t5,.....

#### **Fee audit**

*Fee audit* merujuk pada jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan atau entitas kepada auditor atau firma audit sebagai imbalan atas layanan audit yang mereka berikan. Dalam konteks penelitian ini, *fee audit* yang dimaksud adalah yang tercatat dalam kategori "professional fees" yang tercantum dalam laporan keuangan entitas. Untuk tujuan analisis, *fee audit* dihitung menggunakan logaritma natural dari total fee yang tercatat, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih proporsional dan mengurangi efek bias dari nilai nominal yang besar pada data.

#### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor menggambarkan persepsi dan penilaian yang diberikan oleh publik, klien, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas, integritas, dan profesionalisme auditor atau firma audit yang bersangkutan. Reputasi ini sering dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam menentukan seberapa kredibel dan dapat diandalkannya hasil audit yang dilakukan. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana diberikan nilai 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan bagian dari Big Four atau afiliasinya, dan nilai 0 untuk KAP selain Big Four atau yang tidak memiliki afiliasi dengan firma besar tersebut.

#### **Rotasi Auditor**

Rotasi auditor adalah praktik pergantian auditor atau firma audit yang bertanggung jawab melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas setelah periode tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan objektivitas dan independensi dalam pelaksanaan audit. Dalam penelitian ini, rotasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi auditor, dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi auditor dalam periode yang ditentukan. Praktik ini diharapkan dapat meminimalisir potensi konflik kepentingan dan memperbaiki kualitas audit yang dihasilkan.

### **METODOLOGI**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan secara menyeluruh melalui berbagai saluran yang terpercaya. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor konsumen non-siklikal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023 menjadi fondasi utama bagi penelitian ini. Data penting ini berhasil diakses melalui platform resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta

melalui situs web resmi masing-masing perusahaan. Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam sektor konsumen non-siklikal selama periode tersebut menjadi populasi yang diteliti. Instrumen utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh berfungsi sebagai sumber informasi yang kaya dan berharga. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui platform online BEI dan situs resmi perusahaan, memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dianalisis memiliki kualitas tinggi dan relevansi yang kuat. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan pendekatan probit, yang dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian dan kualitas hasil audit. Dengan bantuan perangkat lunak EViews, analisis data dilakukan secara mendalam, menghasilkan output yang akurat dan valid, serta memberikan wawasan yang signifikan terhadap fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hosmer-Lemeshow

Uji Hosmer-Lemeshow merupakan alat statistik yang sangat penting dalam menilai kecocokan model regresi logistik. Dalam konteks penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk menilai apakah model yang dikembangkan dapat menggambarkan data dengan akurat. Prinsip dasar dari uji ini adalah membandingkan nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai aktual yang terdapat dalam data. Jika perbedaan antara keduanya tidak signifikan, maka model tersebut dianggap valid. Hasil dari uji Hosmer-Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9421, yang jauh melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang dianalisis.

### Model Regresi Logistik Metode Probit

Regresi logistik, sebagai metode analisis yang efektif, memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat biner. Berdasarkan hasil pengujian model regresi diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.771 - 0.403X_1 - 0.076X_2 + 1.129X_3 - 0.691X_4 + \epsilon$$

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan memberikan interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 2.771 menunjukkan bahwa jika variabel dependen meningkat satu unit secara rata-rata, maka variabel independen juga akan naik sebesar 2.771. Koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* yang bernilai negatif sebesar -0.403 mengindikasikan bahwa peningkatan *audit tenure* akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar -0.403, dan sebaliknya. Koefisien regresi untuk variabel *fee audit* yang bernilai negatif sebesar -0.076 menunjukkan bahwa peningkatan *fee audit* akan menurunkan kualitas audit sebesar -0.076, dan sebaliknya. Koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor yang bernilai positif sebesar 1.129 menandakan bahwa peningkatan reputasi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1.129, dan sebaliknya. Koefisien regresi untuk variabel rotasi auditor yang bernilai negatif sebesar -0.691 menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rotasi auditor akan mengurangi kualitas audit sebesar -0.691, dan sebaliknya.

### Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang diteliti. Hasil pengujian untuk variabel *audit tenure* menunjukkan nilai Z-Statistik sebesar -1.990 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0466 (<0.05). iaya audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran biaya yang dibayarkan untuk jasa audit tidak secara langsung berkorelasi dengan kualitas hasil audit. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya standar profesi yang ketat yang mengatur pelaksanaan audit, sehingga kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor daripada besarnya biaya yang dibayarkan.

Pengujian terhadap *fee audit* menunjukkan nilai Z-Statistik sebesar -0.807 dengan nilai signifikansi sebesar 0.4194 ( $>0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Fee audit* yang diukur melalui nilai professional fees tidak terbukti mempengaruhi kualitas audit, karena penghitungan fee sudah diatur dalam pedoman resmi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu, standar dan regulasi yang diterapkan dalam audit juga memastikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh besaran fee yang dibayarkan perusahaan. Kualitas audit lebih bergantung pada tingkat independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya, bukan pada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian untuk variabel reputasi auditor menunjukkan nilai Z-Statistik sebesar 3.649 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0003 ( $<0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi auditor, yang diukur berdasarkan kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan, menunjukkan bahwa semakin baik reputasi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan reputasi yang baik cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi yang lebih tinggi, komitmen terhadap standar kualitas, serta reputasi yang perlu dijaga.

Pengujian terhadap rotasi auditor menunjukkan nilai Z-Statistik sebesar -2.048 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0405 ( $<0.05$ ), yang menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi auditor, yaitu pergantian auditor secara berkala, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi auditor yang terlalu sering dapat menurunkan kualitas audit. Kemungkinan hal ini terjadi karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien secara mendalam, sehingga dapat berpotensi melakukan kesalahan dalam proses audit.

#### Uji Determinasi (*McFadden R-Square*)

Nilai *McFadden R-Square* sebesar 0,125 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun mampu menjelaskan sekitar 12,5% variasi dalam kualitas audit. Artinya, masih terdapat faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini yang juga mempengaruhi kualitas audit. Meskipun demikian, model ini telah memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai pengaruh beberapa variabel penting terhadap kualitas audit.

#### PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi pengaruh sejumlah faktor penting terhadap mutu hasil audit, meliputi jangka waktu hubungan auditor dengan klien (masa jabatan auditor), besarnya biaya yang dibayarkan untuk jasa audit (biaya audit), reputasi auditor, serta prosedur pergantian auditor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2023. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor konsumsi non-siklikal yang tercatat di BEI dalam rentang waktu tersebut, dengan pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, menghasilkan total 33 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, digunakan teknik regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan auditor, reputasi auditor, serta penerapan pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit yang dihasilkan. Sebaliknya, besarnya biaya audit yang dibayarkan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit tersebut.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sektor perusahaan yang diteliti, serta mempertimbangkan untuk memperpanjang periode waktu penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang relevan, seperti keberadaan komite audit,

spesialisasi auditor dalam sektor tertentu, atau kinerja keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih beragam dan mendalam dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi mutu audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh *Audit tenure*, Ukuran Perusahaan dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Barbarigo, G., & Sofie. (2024). Pengaruh *Fee audit*, *Audit tenure*, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EKonomi Trisakti*, 5(8), 1069–1078. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4468>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, *Audit tenure*, *Fee audit*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Fattah, F., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee audit* (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1360–1369. <http://files/814/Fattah and Nurbaiti - Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kompleks.pdf>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11–21. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/499-Article Text-1421-2-10-20180111.pdf>
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh *Fee audit*, *Audit tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk->
- Nasuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect Of *Audit tenure*, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i3.391>
- Purnomo, L., & Aulia, J. (2022). Pengaruh *Audit tenure*, Rotasi Audit, *Fee audit*, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 7(01), 50–61. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3005>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, *Audit tenure* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Tanjung, A., & Nasution, N. A. (2024). The Influence Of Audit Fee, Audit Rotation, *Audit tenure*, Company Size, Auditor Specialization And Auditor Reputation On Audit Quality In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 2(2), 114–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i2.1977>
- Yartono, N., & Utami, A. P. (2022). Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 48–70. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1654>